

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan suatu alat analisis untuk mengevaluasi investasi terhadap pengembangan proyek yang dilakukan oleh Bengkel Setya Motor. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan terhadap biaya investasi yang dibagi menjadi tiga, yaitu:
  - Biaya untuk membeli aktiva tetap yang terdiri dari pembelian atas bangunan tempat perusahaan beroperasi dan aktiva lainnya yang dapat menunjang jalannya operasi perusahaan.
  - Modal kerja yang digunakan sebagai dana untuk pembiayaan jangka pendek dalam operasi perusahaan.
  - Biaya operasional yang terdiri dari gaji dan upah karyawan, biaya pembelian, perlengkapan bengkel, dan lain-lain.
2. Menghitung estimasi arus kas yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Dasar perhitungan estimasi arus kas ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik bengkel Setya Motor.
3. Dengan menggunakan data estimasi arus kas, dilakukan penilaian atas kelayakan investasi terhadap pengembangan proyek dengan menggunakan metoda *Payback Period*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return*.

Bedasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dana kebutuhan akan investasi yang dilakukan oleh bengkel Setya Motor disediakan oleh pemilik bengkel sebesar Rp. 182.500.000,- yang sudah direalisasikan dalam bentuk aktiva tetap berupa bangunan, dana sebesar Rp. 30.000.000,- /proyek merupakan dana milik pribadi sebagai modal kerja.
- b. Perhitungan akan estimasi arus kas masuk berdasarkan estimasi omzet yang akan dicapai dapat diperkirakan omzet akan meningkat setelah dilakukan pengembangan proyek sebesar 20% pada tahun kedua.
- c. Hasil perhitungan dari estimasi penilaian kelayakan investasi:
  - Metoda *Payback period* ➔ hanya dibutuhkan waktu 1 tahun 7 bulan untuk menutupi biaya investasi pada kedua proyek. Akan tetapi proyek yang layak dilakukan adalah proyek A (Rp. 1.900.155.500,-). Meskipun dalam kedua proyek dapat dilakukan tetapi peneliti mengambil tingkat pengembalian yang lebih besar.
  - Metoda *Net Present Value* ➔ investasi yang dilakukan bengkel Setya Motor dapat diterima karena memiliki NPV yang lebih besar daripada nol (positif) yaitu sebesar Rp. 1.386.468.720,- (untuk proyek A) dan Rp. 979.128.000,- (untuk proyek B). Jadi proyek yang sebaiknya dilakukan oleh pemilik bengkel adalah

proyek A (Rp. 1.386.468.720,-) untuk umur proyek investasi selama 2 tahun (2005 dan 2006).

- Metoda *Internal Rate of Return* ➔ menurut metoda IRR investasi yang akan dilakukan bengkel Setya Motor dapat diterima, karena IRR sebesar 84,62% (untuk proyek A) dan 80,45% (untuk proyek B) besar dari tingkat suku bunga bank (20%). Jadi menurut metoda IRR proyek yang sebaiknya dilakukan adalah proyek A (84,62%)

Kesimpulan yang dapat diambil dari penilaian kelayakan investasi yang diestimasi adalah bahwa investasi pengembangan proyek yang dilakukan oleh bengkel Setya Motor dapat diterima.

## **5.2 Saran**

Dengan adanya hasil yang telah dianalisis oleh penulis sehubungan dengan data yang diperoleh pada saat penelitian, nampaknya investasi pengembangan proyek yang dilakukan oleh bengkel Setya Motor tidak dilandasi dengan analisis kuantitatif yang tepat, keputusan yang dibuat hanya berdasarkan perhitungan kuantitatif sederhana yang dibarengi oleh faktor perkiraan saja. Oleh sebab itu, arus kas bersih yang diperoleh pada saat investasi telah berjalan menunjukkan pasang surut yang ekstrim dan hasil dari perhitungan kuantitatif harus diimbangi dengan faktor kualitatif.